

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kontrol diri adalah suatu sikap yang mengendalikan pikiran dan tindakan yang sesuai dengan norma yang berlaku. Kontrol diri merupakan hal yang penting bagi seseorang. Jika seseorang memiliki kontrol diri, maka orang tersebut tahu dirinya punya pilihan sehingga dapat mengontrol tindakannya (Komsu, 2018, hal. 2). Kontrol diri pada seseorang sangatlah penting untuk kebaikan dirinya sendiri. Jika seseorang mempunyai kontrol diri yang baik, maka orang tersebut mempunyai sikap-sikap yang disukai orang lain, seperti bijaksana, tidak emosi, dan bisa memberi manfaat pada orang lain. Jika kontrol diri pada seseorang rendah, maka orang tersebut mempunyai masalah yang bisa membuat dirinya menjadi bermasalah atau tidak disukai oleh orang lain.

Pentingnya memiliki kontrol diri pada seseorang karena kontrol diri berperan penting dalam hubungan seseorang dengan orang lain (interaksi sosial) (Barber, 2014). Hal ini karena manusia hidup dalam kelompok atau masyarakat, dan tidak bisa hidup sendirian (Komsu, 2018). Kontrol diri memiliki peran dalam menunjukkan siapa diri kita. Seringkali orang lain memberikan penilaian dari apa yang dilihat dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. kontrol diri adalah salah satu aspek penting dalam mengatur dan mengendalikan perilaku seseorang (Komsu, 2018).

Kenyataan pada saat ini banyak orang yang mempunyai kontrol diri yang rendah, bahkan tidak mempunyai kontrol diri. Contoh kontrol diri pada seseorang

ialah seperti, bisa menahan emosi dan tidak menerima informasi yang tidak benar kebenarannya (hoax).

Banyak faktor yang menyebabkan kontrol diri pada seseorang rendah. Tingkat spiritualitas merupakan faktor yang mempengaruhi kontrol diri seseorang, seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi percaya bahwa setiap tingkah laku yang mereka lakukan selalu diawasi oleh Tuhan, sehingga mereka berhati-hati dalam melakukan segala kegiatan. Selain spiritualitas ada juga faktor internal dan ada faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kontrol diri seseorang rendah adalah tingkat usia. Tingkat spiritualitas yang rendah membuat seseorang lupa akan adanya tuhan, dan membuat orang tersebut terjerumus kedalam perilaku buruk. Seiring bertambahnya usia, seharusnya pola pikir seseorang juga bisa menjadi baik dan mempunyai kontrol diri yang baik (Risnawita, teori-teori psikologi, 2019, hal. 32). Faktor eksternal yang bisa membuat rendahnya kontrol diri pada seseorang diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga sangat menentukan kemampuan mengontrol diri seseorang. Hasil penelitian Nasichah (2000) menunjukkan bahwa persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orang tua yang semakin demokratis cenderung diikuti tingginya kemampuan mengontrol dirinya. Bila orang tua menerapkan sikap disiplin kepada anaknya secara baik sejak dini, maka sikap anak akan menjadi baik (Risnawita, teori-teori psikologi, 2019, hal. 32).

Menurut Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Ashraf Pendidikan Agama Islam mengantarkan manusia pada perilaku dan perbuatan manusia yang berpedoman pada syariat Allah (Anji Fathunaja, 2017, hal. 2). Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak sekedar mengajarkan bagaimana

caranya shalat, wudlu dan lain-lainya. Akan tetapi perlu mengamati pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Chodjim dzikir berasal dari kata dzakara yang berarti mengingat, mengisi atau menuangi, artinya, bagi orang yang berdzikir berarti mencoba mengisi dan menuangi pikiran dan hatinya dengan kata-kata suci (SARI, 2015, hal. 14). Allah berfirman :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah, hati menjadi tenteram. (QS. Al Ra'du: 28). Ayat tersebut merupakan suatu petunjuk dari Allah agar manusia selalu berzikir sehingga membuat hati pada dirinya menjadi tenang. Dalam penelitian yang dilakukan ayu efita sari tentang pengaruh zikir terhadap ketenangan jiwa juga menunjukkan bahwa zikir berpengaruh terhadap jiwa seseorang.

Lembaga yang menjalani zikir berjamaah secara rutin adalah majelis zikir. Majelis zikir adalah suatu kumpulan masyarakat muslim yang berisi tentang kegiatan keislaman, berzikir kepada Allah dan memuji Rasulullah. Majelis zikir juga mengajarkan tentang ilmu tauhid, fiqh, dan tasawuf yang isinya tentang akhlak dan adab sehingga mampu meningkatkan kontrol diri pada seseorang (HADI, 2017).

Majelis Sholawatunnabi yang dipimpin oleh ustad Abu Bakar adalah salah satu majelis zikir yang berada di daerah Papanggo Jakarta Utara. Majelis zikir Sholawatunnabi banyak memberi manfaat kepada jamaah, karena di majelis zikir Sholawatunnabi banyak kegiatan-kegiatan zikir yang dilakukan. Berdasarkan

uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul  
**“KONTRIBUSI ZIKIR DALAM MENINGKATKAN KONTROL DIRI  
JAMA’AH MAJELIS SHOLAWATUNNABI”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Kontribusi zikir dalam meningkatkan kontrol diri jama’ah.
2. Kontribusi zikir dalam meningkatkan kontrol perilaku jama’ah.
3. Kontribusi zikir dalam meningkatkan kontrol kognitif jama’ah.
4. Kontribusi zikir dalam meningkatkan kontrol keputusan jama’ah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, diketahui banyak masalah yang belum diidentifikasi, namun pembahasan yang akan dibatasi dengan ruang lingkup penelitian ini adalah Kontribusi Zikir dalam Meningkatkan Kontrol Diri Jama’ah Majelis Sholawatunnabi.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis mengambil pokok yang akan diteliti dan rumusan masalahnya adalah Bagaimana **kontribusi zikir dalam meningkatkan kontrol diri ?**

Dari pertanyaan diatas maka dapat dipecah menjadi pertanyaan pembantu sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi zikir dalam meningkatkan kontrol perilaku jama’ah?
2. Bagaimana kontribusi zikir dalam meningkatkan kontrol kognitif jama’ah?

3. Bagaimana kontribusi zikir dalam meningkatkan kontrol keputusan jama'ah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dan menganalisis kontribusi zikir dalam meningkatkan kontrol diri jama'ah. Tujuan diatas dapat dicapai melalui tujuan-tujuan antara lain, yaitu:

1. Menjelaskan kontribusi zikir dalam meningkatkan kontrol perilaku jama'ah.
2. Menjelaskan kontribusi zikir dalam meningkatkan kontrol kognitif jama'ah.
3. Menjelaskan kontribusi zikir dalam meningkatkan kontrol keputusan jama'ah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka manfaat penelitian ini dibagi ke dalam dua point, yaitu:

1. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap dunia pendidikan Islam khususnya yang berkaitan dengan kontribusi zikir dalam meningkatkan kontrol diri jama'ah Majelis Sholawatunnabi.
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi :
  - a. Mahasiswa, khususnya peneliti sehingga dapat menambah wawasan keilmuan dalam kontribusi zikir.
  - b. Mahasiswa, sebagai persyaratan untuk memenuhi kewajiban dalam rangka menyelesaikan tugas akhir dalam tingkat strata satu yaitu skripsi.
  - c. Lembaga yang diteliti diharapkan bisa dijadikan salah satu refrensi dalam menyelesaikan permasalahan kontribusi zikir dalam meningkatkan kontrol diri jama'ah.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di majelis zikir Sholawatunnabi yang beralamat di Jalan Papanggo 2c gg mawar 2 no 40b musholah Baburrohlim kecamatan Tanjung Priuk Jakarta Utara. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan september sampai bulan oktober 2020.

### 2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di musholah Baburrohlim yang beralamat di Jalan Jalan Papanggo 2c gg mawar 2 no 40b musholah Baburrohlim kecamatan Tanjung Priuk Jakarta Utara. Majelis Sholawatunnabi didirikan oleh ustadz Abu Bakar el Papanggo di Tanjung Priuk Jakarta Utara.

Majelis Sholawatunnabi berdasarkan tiga pilar iman, islam dan ihsan dengan berpedoman kepada Al-Qur'an, As-Sunnah, al-Ijma', dan Al-Qiyas. Majelis Sholawatunnabi beraqidah Islam menurut faham Ahlussunnah wal jamaah dengan bersandarkan pada ajaran dan guru yang mempunyai sanad mutashil. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, Majelis Sholawatunnabi berasas kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945.

### 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif, dan juga menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015). Penelitian ini penulis



menitikberatkan objek alamiah di atas pada dokumentasi-dokumentasi penelitian. Dimana peneliti sebagai instrumen kunci akan melihat dan menganalisis data yang didapat guna menjawab permasalahan yang ada di masyarakat.

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha dalam mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif juga memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Dalam melakukan penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan yang khusus pada peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel.

#### 4. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel purposive sampling, dimana menurut (Sugiyono,2013:122) tujuan menggunakan purposive sampling ialah untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti. Kriteria-kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini untuk penentuan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Jama'ah majelis Sholawatunnabi
- b. Aktif dalam kegiatan zikir yang diadakan majelis sholawatunnabi.

#### 5. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun data yang digunakan bersifat tertulis dan lisan, sedangkan sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Menurut Sugiono (2012: h. 308), sumber primer adalah sumber data

yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Data primer didapatkan dari hasil penelusuran observasi partisipan (dalam hal ini adalah majelis zikir, pembina majelis zikir, dan mursyid), wawancara, dan kuesioner. Sedangkan sumber data sekunder diambil dari buku, jurnal, dan makalah yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Dari dua data yang dikumpulkan ini, nantinya akan di analisis untuk mengetahui apa yang berlaku dan berkembang pada kehidupan bermasyarakat di wilayah penelitian hingga nantinya dapat memperoleh tujuan yang ingin dicapai.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara (Interview), dipergunakan untuk mengumpulkan semua informasi yang akan menjadi data melalui tanya jawab yang akan menghasilkan suatu keterangan dari pihak yang terkait (majelis zikir, pembina majelis zikir, dan mursyid). Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah interview bebas terpimpin dan instrumen yang digunakan dalam interview ini adalah pedoman wawancara. Wawancara yang dilakukan adalah bersifat formal dan nonformal. Wawancara formal dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai kontribusi majelis zikir Sholawatunnabi dalam meningkatkan kontrol diri. Sedangkan wawancara nonformal dilakukan dengan cara bertanya ke beberapa jamaah yang mengikuti majelis zikir.

b. Observasi Lapangan, Dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang berhubungan dengan kondisi lingkungan yang ada dengan hasil wawancara



yang diperoleh mengenai kontribusi majelis zikir Sholawatunnabi dalam meningkatkan kontrol diri.

- c. Dokumentasi, Yaitu dengan pengumpulan, pemilihan dan pengolahan informasi yang tersedia di lapangan (observasi) maupun saat melangsungkan wawancara. Dalam hal ini dapat berupa gambar, kutipan, dan referensi lainnya.

#### 6. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul menggunakan metode pengumpulan data diatas kemudian peneliti menganalisis data dengan teknik analisis secara deskriptif-kualitatif. Tujuan deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta serta berhubungan dengan fenomena yang diselidiki. Dalam melakukan analisis data, peneliti membagi menjadi tiga komponen, yaitu:

##### a) Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu diperlukan pencatatan secara teliti dan rinci. Reduksi data lebih menekankan pada analisisnya yang menggolongkan, merangkum, dan membuang yang tidak perlu, serta mengorganisasikan data sehingga data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari bila memerlukan.

##### b) Penyajian data

Tujuan dari kegiatan penyajian data yaitu guna memudahkan peneliti dalam memahami kejadian yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c) Penarikan kesimpulan

Data yang telah diinterpretasikan secara sistematis tersebut kemudian dianalisis dengan perspektif tertentu untuk memperoleh kesimpulan dan bukan angan-angan atas keinginan peneliti, tetapi dapat dibuktikan dengan keotentikan data.

## H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab dan masing-masing dari bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub bab pokok dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN.** Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

**BAB II KAJIAN TEORI.** Pada bab ini, sebagaimana rumusan yang dianggap tepat guna menulis kajian teori yang mencoba menjadi representasi dari judul skripsi ini, maka bab ini menjelaskan teori zikir dan kontrol diri.

**BAB III MAJELIS SHOLAWATUNNABI.** Dalam bab ini menjelaskan mengenai sejarah mejelis zikir Sholawatunnabi, sejarah pimpinan majelis, kiprah majelis.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.** Dalam bab ini penulis membahas mengenai pertanyaan yang ada pada rumusan masalah, yaitu terkait kontribusi zikir dalam meningkatkan kontrol diri dan tiga aspek kontrol diri.

**BAB V PENUTUP.** Bab ini penulis menyimpulkan penelitian ini yang tentu berisi pokok utama dari pembahasan yang sudah menjawab rumusan masalah

tersebut tanpa perlu mengurai kembali pengantar pembahasan, sekaligus berisikan saran dan kritik bagi peneliti selanjutnya dan dilengkapi dengan daftar pustaka sebagai bentuk tanggung jawab penulis yang menyandarkan penelitian ini pada karya-karya ilmiah yang ada.

